



MIMBAR PENDIDIKAN:

Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbardik>



Pengembangan Media Terbaca (Tebak Gambar Sambil Membaca) Pada Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas 1

Asty Andini Putri¹, Kowiyah²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Email: astyap26@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu faktor penyebab kemampuan membaca peserta didik yang rendah adalah karena pendidik masih menggunakan media pembelajaran yang sederhana dan kurang bervariasi. Dengan kondisi tersebut, dapat menurunkan minat belajar peserta didik. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui proses pengembangan media Terbaca, untuk mengetahui kelayakan, kevalidan, dan efektivitas media Terbaca pada kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar kelas 1. Pendekatan penelitian pengembangan didasarkan pada lima langkah model ADDIE yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, serta evaluasi. Tes, kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi termasuk metode yang dipergunakan dalam memperoleh data. Uji t sampel berpasangan digunakan dalam menghitung data tes, juga melibatkan studi tingkat validitas produk yang ditentukan dengan rumus persentase. Media yang dikembangkan divalidasi oleh ahli bahasa, materi, media, dan praktisi pendidikan. Peserta didik kelas 1 SDN 19 Sijuk Belitung menjadi subjek penelitian. Temuan dari penelitian yaitu terciptanya media Terbaca, yang telah divalidasi oleh ahli materi dan mendapatkan persentase rata-rata 89%, 95% dari ahli media, 92% dari ahli bahasa, dan 98% dari praktisi pendidikan dengan kategori "sangat layak". Rata-rata respon peserta didik menghasilkan persentase 96%, dengan kategori "sangat layak". Rata-rata *pre-test* 64,9 dan *post-test* 85,6. Uji t sampel berpasangan menunjukkan *Sig (2-tailed)* $0,000 < 0,05$. Demikian, media Terbaca efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 03 June 2024

First Revised 12 June 2024

Accepted 19 June 2024

First Available online 01 Aug 2024

Publication Date 01 Sep 2024

Kata Kunci:

Kemampuan Membaca; Media Pembelajaran; Media Terbaca.

1. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam pengembangan potensi yang dimiliki manusia pada berbagai bidang kehidupan, karena fungsi bahasa tidak hanya sebagai alat untuk berkomunikasi, melainkan juga bahasa dapat digunakan oleh seseorang untuk mengungkapkan berbagai pikiran dan berbagai ekspresi mereka. Selain itu, bahasa juga digunakan sebagai alat dalam menyampaikan ataupun mendapatkan informasi guna menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan. Pendapat yang menyatakan bahwa bahasa berperan penting dalam kehidupan tidak dapat dibantah karena bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia dan bahasa berfungsi sebagai alat ekspresi pikiran atau perasaan seseorang serta alat komunikasi, maka bahasa sangat penting untuk pengembangan potensi manusia dalam berbagai bidang kehidupan (Mailani et al., 2022).

Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis merupakan empat kemampuan berbahasa yang perlu dikuasai (Magdalena et al., 2021). Membaca merupakan suatu kemampuan bahasa yang perlu dimiliki oleh semua individu untuk mengkomunikasikan ide pada hidup keseharian, memahami materi, serta mendapatkan informasi yang akurat (Arwita Putri et al., 2023). Bagi peserta didik, membaca bertujuan untuk memperluas wawasan, mendapatkan informasi yang bermanfaat, menambah ilmu pengetahuan, meningkatkan aktivitas peserta didik khususnya dalam berbahasa seperti dapat menemukan kosakata baru, menyusun kata menjadi sebuah kalimat, serta dapat meningkatkan daya pikir peserta didik (Meo et al., 2021). Oleh karena itu, peserta didik memerlukan bimbingan dalam menguasai kemampuan membaca sehingga diperoleh hasil yang baik untuk menguasai kemampuan membaca.

Mengingat pentingnya peran bahasa terutama membaca dalam pengembangan potensi manusia, perlu adanya beberapa upaya untuk dapat mengoptimalkan kemampuan membaca di sekolah, terutama sekolah dasar kelas rendah. Tahap awal dalam membaca adalah menguasai keterampilan membaca permulaan (Yani, 2019). Menurut (Taseman et al., 2021) langkah pertama dalam belajar membaca permulaan yaitu peserta didik dikenalkan bentuk huruf dan diajarkan cara melafalkannya. Membaca permulaan menjadi pengetahuan dasar bagi peserta didik untuk mempelajari ilmu pengetahuan lebih lanjut.

Kegiatan belajar membaca di sekolah dapat menjadi menarik apabila saat proses belajar berlangsung pendidik dapat memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi serta mengajak peserta didik belajar sambil bermain agar terkesan tidak monoton. Media pembelajaran adalah alat penghubung antara pendidik dengan peserta didik. Praktisi pendidik juga bisa memanfaatkan media pembelajaran sebagai instrumen dalam mengkomunikasikan informasi dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran (Daniyati et al., 2023). Namun pada kenyataannya dilihat dari hasil temuan saat observasi, kegiatan belajar membaca di SDN Sijuk Belitung masih memanfaatkan media pembelajaran yang sederhana dan buku belajar membaca yang tidak memiliki gambar, sehingga menyebabkan peserta didik kehilangan minat atau menganggap membaca merupakan pelajaran yang membosankan.

Media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar, karena penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar memberikan manfaat bagi pendidik salah satunya yaitu membantu untuk menyampaikan materi pelajaran. Pendidik diharapkan dapat kreatif dalam menggunakan media pembelajaran sehingga akan memberikan

dampak positif pada aktivitas belajar (Febriyandani & Kowiyah, 2021). Untuk menguasai atau meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, media pembelajaran yang dipergunakan ada banyak jenisnya serta biaya yang dipergunakan pada pembuatannya tidak harus mahal, karena hal paling penting adalah media sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta pendidik untuk memenuhi capaian tujuan pembelajaran (Miftah & Rokhman, 2022).

Melihat hasil observasi yang telah dijalankan peneliti di SDN Sijuk Belitung, bahwasannya banyak dari peserta didik kelas 1 yang masih belum mengenal huruf dan belum lancar membaca. Masalah tersebut bisa terjadi dikarenakan media pembelajaran yang dipakai oleh pendidik pada kegiatan belajar membaca kurang menarik sehingga fokus peserta didik saat kegiatan pembelajaran mudah teralihkan. Pendidik terlihat lebih sering hanya terpaku pada buku pelajaran. Untuk menyediakan materi pembelajaran yang inovatif atau lebih baik yang bisa membantu peserta didik untuk menguasai atau meningkatkan kemampuan membaca maka diperlukan kegiatan pengembangan media pembelajaran. Pendidik dapat menggunakan media Terbaca (Tebak Gambar Sambil Membaca) sebagai salah satu media dalam memudahkan peserta didik untuk mencapai peningkatan kemampuan membaca.

Media tebak gambar adalah media yang terdapat pada buku, kartu atau kertas dan berisikan kumpulan gambar benda, hewan, dan lain-lain (Sari, 2022). Media pembelajaran bergambar dalam bentuk buku bisa memudahkan peserta didik dalam menguasai dan meningkatkan kemampuan membaca merupakan ciri khas dari media Terbaca. Seperti yang diketahui sebelumnya, bahwa tahap pertama dalam membaca yaitu mengenal huruf. Media Terbaca ini membantu peserta didik untuk mengenal huruf dengan bantuan gambar. Peserta didik juga dapat menyusun kalimat berdasarkan gambar yang diacak kemudian peserta didik menyusun kalimat tersebut dengan cara menuliskan angka sesuai urutan pada gambar tersebut dengan cara menuliskan angka sesuai urutan pada gambar sehingga menjadi kalimat yang benar dan sesuai dengan gambar. Media Terbaca ini membagi kegiatan membaca ke dalam 5 level, dan pada setiap levelnya terdapat kuis yang dapat menunjang minat dan kemampuan membaca peserta didik. Kegiatan belajar dapat dibuat lebih menyenangkan dan peserta didik akan merasa seolah-olah mereka belajar sambil bermain melalui penggunaan media Terbaca untuk mencapai peningkatan minat dan kemampuan membaca mereka. Menurut (Lestari et al., 2021) keunggulan lain yang dimiliki media tebak gambar adalah dapat digunakan di mana saja karena memungkinkan peserta didik merasa lebih nyaman selama kegiatan belajar.

Pada pengembangan media penelitian ini, peneliti mempergunakan sejumlah studi sebelumnya serta terdapat beberapa persamaan serta perbedaan pada produk yang dikembangkan. Adapun penelitian relevan yang pertama yaitu penelitian dari (Rini & Sukartingsih, 2021) dengan judul "Pengembangan Media *Puzzle* Kata Bergambar Menggunakan Aplikasi Instagram Untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Pada Keterampilan Membaca Permulaan". Penelitian relevan berikutnya yaitu penelitian (Purnama Sari & Mukhlisina, 2023) dengan judul "Pengembangan Media Papan Tebak Gambar Pada Teks Deskripsi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar". Penelitian selanjutnya yaitu dari (Ikhsani et al., 2023) yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1 di SDN 2 Gunungkidul Nganjuk". Ketiga penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian pengembangan media Terbaca ini. Adapun perbedaannya terletak dari segi materi media, dan model yang digunakan dalam pengembangan. Adapun pembaharuan

penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada tampilan media dan tujuan dari penelitian. Tampilan dari media Terbaca disusun ke dalam bentuk buku serta di desain lebih menarik dan tujuan dari penelitian pengembangan media Terbaca ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar kelas 1.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, permasalahan yang dirumuskan untuk penelitian ini adalah: (1) bagaimana proses pengembangan media pembelajaran Terbaca pada kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar kelas 1?; (2) bagaimana kelayakan, kevalidan, dan efektivitas media Terbaca pada kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar kelas 1?. Berdasarkan dengan rumusan permasalahan yang sudah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini ditujukan dalam rangka: (1) mengetahui proses pengembangan media Terbaca pada kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar kelas 1; (2) mengetahui kelayakan, kevalidan, dan efektivitas media Terbaca pada kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar kelas 1.

Berdasarkan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan pengembangan media pembelajaran dalam menunjang kemampuan peserta didik untuk menguasai dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dengan judul “Pengembangan Media Terbaca (Tebak Gambar Sambil Membaca) Pada Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas 1”.

2. METODE

Research and Development atau penelitian dan pengembangan adalah metodologi yang dipergunakan dalam penelitian ini. Penelitian dan pengembangan mengacu pada metodologi yang dipergunakan dalam membuat produk baru atau sebagai penyempurnaan terhadap produk yang sudah tersedia. Produk diolah melalui proses perancangan, produksi, dan kemudian diuji coba validitasnya (Okpatrioka, 2023). Sedangkan model yang dipergunakan yaitu ADDIE yang mencakup 5 tahapan yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation* (Hamzah, 2019). 6 peserta didik dari kelas 1A dan 28 peserta didik 1B di SDN Sijuk Belitung menjadi subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, tes, penyebaran kuesioner, observasi, wawancara, serta dokumentasi merupakan teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan datanya. Menghitung persentase rata-rata dari kuesioner validasi yang diisi oleh ahli media, ahli bahasa, ahli materi, praktisi pendidik, dan uji coba peserta didik, merupakan pendekatan analisis data yang digunakan untuk menilai tingkat validitas produk. Sedangkan prosedur uji t sampel berpasangan digunakan untuk menghitung analisis hasil tes. Selanjutnya dengan menggunakan perhitungan persentase, hasil data yang terkumpul dari kuesioner dihitung dengan rumus (Adawiyah & Kowiyah, 2021):

$$P = \frac{\sum X}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

Pk : Persentase

$\sum X$: Jumlah skor yang didapat

n : Jumlah skor keseluruhan

Hasil persentase skor yang diperoleh selanjutnya diklasifikasikan pada kelompok kategori guna memahami tingkat kelayakan media sesuai perhitungan yang sudah dilakukan. Tabel berikut ini berisi daftar persyaratan kelayakan media. Kriteria kelayakan media disajikan dalam tabel berikut ini (Adawiyah & Kowiyah, 2021):

Tabel 1:

Tingkat Kelayakan Media

Persentase	Kategori
81% – 100%	Sangat Layak
61% – 80%	Layak
41% – 60 %	Kurang Layak
21% – 40%	Tidak Layak

Data tes diperoleh dari hasil jawaban atas pertanyaan *pre-test* dan soal *post-test* kepada peserta didik untuk melihat efisiensi media pembelajaran Terbaca pada kemampuan membaca peserta didik. Metode uji t sampel berpasangan digunakan dalam menghitung data tes. Untuk memastikan bahwasanya data terdistribusi normal, uji normalitas dijalankan sebelum menjalankan uji t sampel berpasangan. Dengan menggunakan SPSS 25, tingkat signifikan tes yang digunakan sebesar 0,05 (5%).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Tahapan Pengembangan Media

Penelitian pengembangan dengan model ADDIE digunakan dalam pembuatan media Terbaca. Ada 5 langkah dalam model penelitian ADDIE yakni analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tahap evaluasi dapat dilakukan setelah keempat tahap sebelumnya dilakukan atau dapat juga dilakukan pada setiap tahap sehingga media yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan dan efektif untuk digunakan (Karisma & Zainil, 2020). Tahap pertama dalam pengembangan media Terbaca adalah analisis, yaitu menganalisis kebutuhan, identifikasi masalah yang mendasari kebutuhan, dan analisis tugas. Tahap kedua yaitu membuat desain media yang meliputi pembuatan konsep dan bahan untuk pencetakan media Terbaca. Pada tahap ketiga dilakukan kegiatan pengembangan pada media Terbaca yang sebelumnya telah dirancang dan *diedit* dengan aplikasi *Canva* kemudian dicetak kedalam bentuk buku untuk divalidasi oleh validator sebelum dilakukan kegiatan ujicoba media terhadap peserta didik. Pada tahap keempat yaitu implementasi media Terbaca kepada peserta didik kelas 1 di SDN Sijuk Belitung. Pada tahap kelima yaitu evaluasi untuk mengkaji media Terbaca apakah efektif digunakan dalam rangka menghasilkan peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD Sijuk Belitung.

Kelayakan Media

Validasi Oleh Ahli Materi

Mengevaluasi kelayakan dan kesesuaian materi dalam media Terbaca adalah tujuan dari validasi materi. Kelayakan isi, penyajian, pembelajaran, dan kebahasaan diperiksa dalam validasi materi. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 2:

Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek yang Dinilai	Rata-rata Persentase	Kategori
Kelayakan Isi Materi	91%	Sangat Layak
Penyajian Materi	86%	Sangat Layak
Pembelajaran	90%	Sangat Layak
Kebahasaan	88%	Sangat Layak
Total	89%	Sangat Layak

Tabel di atas menunjukkan nilai persentase ditinjau dari aspek materi adalah 89% dengan kategori "Sangat Layak". Kesimpulan tersebut didapatkan karena rata-rata persentase memenuhi skor persentase > 61%.

Validasi Oleh Ahli Media

Untuk mengatasi kekurangan yang ada pada media Terbaca, validasi media dilakukan untuk mengetahui seberapa layak media tersebut digunakan sebelum diberikan kepada peserta didik. Aspek-aspek yang berkaitan dengan manfaat media, prinsip-prinsip media, dan tampilan media diuji dalam proses validasi media. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 3:

Hasil Validasi Ahli Media

Aspek yang Dinilai	Rata-rata Persentase	Kategori
Manfaat Media	95%	Sangat Layak
Prinsip Media	97%	Sangat Layak
Tampilan Media	94%	Sangat Layak
Total	95%	Sangat Layak

Tabel di atas menunjukkan nilai persentase ditinjau dari kelayakan media adalah 95% dengan kategori "Sangat Layak". Kesimpulan tersebut didapatkan karena rata-rata persentase memenuhi skor persentase > 61%.

Validasi Oleh Ahli Bahasa

Untuk mengevaluasi kelayakan atau ketepatan bahasa yang digunakan dalam media Terbaca, dilakukan validasi bahasa. Bahasa dan ejaan, konsistensi, dan kesesuaian bahasa dengan tahap perkembangan anak merupakan elemen-elemen validasi bahasa yang diperiksa. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4:

Hasil Validasi Ahli Bahasa

Aspek yang Dinilai	Rata-rata Persentase	Kategori
Bahasa dan Ejaan	92%	Sangat Layak
Konsistensi	93%	Sangat Layak

Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik	90%	Sangat Layak
Total	92%	Sangat Layak

Tabel di atas menunjukkan nilai persentase ditinjau dari aspek bahasa adalah 92% dengan kategori “Sangat Layak”. Kesimpulan tersebut didapatkan karena rata-rata persentase memenuhi skor persentase > 61%.

Uji Kelayakan Media Oleh Pendidik

Uji kelayakan oleh pendidik dilakukan dengan tujuan untuk menilai kelayakan media Terbaca sebelum diuji cobakan pada peserta didik. Aspek yang diuji kelayakan pada pendidik yaitu materi, pembelajaran, dan media. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 5:

Hasil Uji Kelayakan

Aspek yang Dinilai	Rata-rata Persentase	Kategori
Materi	100%	Sangat Layak
Pembelajaran	98%	Sangat Layak
Media	90%	Sangat Layak
Total	98%	Sangat Layak

Dari hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai persentase yang didapatkan dari hasil uji kelayakan oleh pendidik adalah 98% dengan kategori “Sangat Layak”. Kesimpulan tersebut didapatkan karena rata-rata persentase memenuhi skor persentase > 61%.

Respon Peserta didik Terhadap Media

Ujicoba Skala Terbatas

Ujicoba skala terbatas diterapkan pada 6 peserta didik pada kelas 1A. Aspek yang dinilai dalam angket respon peserta didik yaitu penggunaan media, reaksi pemakaian, dan penyajian. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 6:

Hasil Respon Ujicoba Skala Terbatas

Aspek yang Dinilai	Rata-rata Persentase	Kategori
Penggunaan Media	96%	Sangat Layak
Reaksi Pemakaian	97%	Sangat Layak
Penyajian	96%	Sangat Layak
Total	95%	Sangat Layak

Dari hasil tabel tersebut respon peserta didik sangat positif terhadap media Terbaca. Hal tersebut dapat dilihat dari kategori yang didapatkan yaitu “Sangat Layak” dengan perolehan persentase 95%. Kesimpulan tersebut didapatkan karena rata-rata persentase memenuhi skor persentase > 61%.

Ujicoba Skala Luas

Ujicoba skala luas diterapkan pada 28 peserta didik pada kelas 1B. Aspek yang dinilai dalam angket respon peserta didik skala luas sama dengan yang diujikan pada ujicoba terbatas. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 7:
Hasil Ujicoba Skala Luas

Aspek yang Dinilai	Rata-rata Persentase	Kategori
Penggunaan Media	97%	Sangat Layak
Reaksi Pemakaian	96%	Sangat Layak
Penyajian	96%	Sangat Layak
Total	96%	Sangat Layak

Dari hasil tabel tersebut respon peserta didik sangat positif terhadap media Terbaca. Hal tersebut dapat dilihat dari kategori yang didapatkan yaitu "Sangat Layak" dengan perolehan persentase 96%. Kesimpulan tersebut didapatkan karena rata-rata persentase memenuhi skor persentase > 61%.

Efektivitas Media

Efektivitas Media Pada Ujicoba Terbatas

Soal *pre-test* diberikan sebelum peserta didik mempergunakan media Terbaca, dan soal *post-test* diberikan sesudah peserta didik mempergunakan media Terbaca, untuk menilai keefektifan media tersebut dalam ujicoba terbatas. Hasil nilai *pre-test* pada ujicoba terbatas yaitu 57,6 dan nilai *post-test* sebesar 86. Sebelum menjalankan uji *paired sample t test*, dijalankan uji normalitas setelah hasil tes dari ujicoba terbatas diperoleh guna memahami apakah hasil tesnya tersebut terdistribusi normal atau tidak. Perolehan hitung uji normalitas melalui penggunaan SPSS 25 yaitu mencakup:

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.261	6	.200*	.932	6	.592
Posttest	.196	6	.200*	.969	6	.883

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 1:

Uji Normalitas Pada Ujicoba Terbatas

Data pada tabel *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (α) yang dipergunakan yaitu $0,05 = 5\%$, dan nilai *sig. pre-test* ($0,592$) > α ($0,05$) serta nilai *sig. post-test* ($0,883$) > α ($0,05$). Sehingga, bisa ditarik simpulan bahwasanya nilai *pre-test* dan *post-test* pada ujicoba terbatas terdistribusi normal sesuai hasil uji normalitas, sehingga dapat dilakukan uji t sampel berpasangan. Perolehan hitung uji t sampel berpasangan dengan SPSS 25 memberikan hasil yang mencakup:

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-28.333	4.412	1.801	-32.964	-23.703	-15.730	5	.000

Gambar 2:
Uji t Sampel Berpasangan Pada Ujicoba Terbatas

Data pada tabel *paired samples test* memperlihatkan bahwasanya nilai *Sig. (2-tailed)* dengan besaran $(0.000) < \alpha (0.05)$, dengan tingkat signifikansi $(\alpha) 0.05 = 5\%$. Berdasarkan perbedaan yang diamati dalam kemampuan membaca antara periode sebelum dan sesudah mempergunakan media Terbaca, dan dapat ditarik simpulan bahwasanya media Terbaca efektif untuk menghasilkan peningkatan kemampuan membaca peserta didik dalam ujicoba terbatas.

Efektivitas Media Pada Ujicoba Skala Luas

Peserta didik yang berpartisipasi dalam uji efektivitas media skala luas berjumlah 28 orang, dengan memberikan soal *pre-test* dan soal *post-test* untuk mengukur efektivitas media Terbaca. Hasil *pre-test* pada ujicoba skala luas memperoleh nilai 64,9 dan nilai *post-test* sebesar 85,6. Sebelum menjalankan uji *paired sample t test*, dijalankan uji normalitas setelah hasil tes dari ujicoba skala luas diperoleh guna memahami apakah hasil tesnya tersebut terdistribusi normal atau tidak. Perolehan hitung uji normalitas melalui penggunaan SPSS 25 yaitu mencakup:

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.129	28	.200*	.948	28	.173
Posttest	.117	28	.200*	.947	28	.165

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 3:
Uji Normalitas Pada Ujicoba Skala Luas

Data pada tabel *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai *sig. pre-test* $(0,173) > \alpha (0,05)$ serta nilai *sig. post-test* $(0,165) > \alpha (0,05)$. Sehingga, dapat ditarik simpulan bahwasanya nilai *pre-test* dan *post-test* pada ujicoba skala luas terdistribusi normal sesuai hasil uji normalitas, sehingga dapat dilakukan uji t sampel berpasangan. Perolehan hitung uji t sampel berpasangan dengan SPSS 25 memberikan hasil yang mencakup:

		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest - Posttest			Lower	Upper			
		9.288	1.755	-24.352	-17.148	-11.821	27	.000

Gambar 4:
Uji t Sampel Berpasangan Ujicoba Skala Luas

Data pada tabel paired samples test memperlihatkan bahwasanya nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $(0.000) < \alpha (0.05)$, dengan tingkat signifikansi (α) $0.05 = 5\%$. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya ada perubahan dalam kemampuan membaca peserta didik sebelum dan sesudah mereka menggunakan media Terbaca, yang mengindikasikan keefektifan media Terbaca dalam meningkatkan kemampuan membaca pada ujicoba skala luas.

PEMBAHASAN

Model ADDIE yang mencakup 5 tahapan, digunakan sebagai model untuk tahapan kerja dalam menghasilkan media ini. Di tahapan pertama, yakni analisis, kegiatan dilakukan untuk mengamati lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi masalah dan memungkinkan terciptanya produk baru ataupun penyempurnaan terkait produk yang telah tersedia. Pada tahap ini analisis kebutuhan dijalankan guna melihat kebutuhan yang diharuskan ada pada kegiatan belajar peserta didik, kemudian dilakukan analisis desain media yang cocok untuk menunjang aktivitas belajar mereka, dan terakhir dilakukan analisis tugas. Sesuai hasil observasi serta wawancara bersama wali kelas 1, masalahnya adalah banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam kelancaran membaca, serta media yang digunakan untuk membantu mereka belajar membaca kurang beragam, sehingga membuat peserta didik kurang antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan membaca. Agar peserta didik dapat belajar membaca, maka kegiatan pengembangan media pembelajaran sangat diperlukan. Pada tahap ini dilakukan kegiatan analisis kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik, analisis desain media, dan analisis tugas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pendidik kelas 1, permasalahan yang terjadi adalah masih banyak peserta didik yang belum bisa serta lancar membaca dan media yang digunakan untuk belajar membaca kurang bervariasi, sehingga membuat peserta didik menjadi kurang bersemangat dan kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca. Dengan demikian dibutuhkan kegiatan pengembangan media pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam belajar membaca.

Tahapan kedua yaitu perancangan dilakukan kegiatan pembuatan rancangan dari media cetak yang diberi judul "Terbaca" yang meliputi pembuatan konsep dan mendesain media menggunakan aplikasi *Canva*. Konsep dari media Terbaca ini adalah tahapan membaca terbagi menjadi 5 level dan pada setiap level terdapat kuis yang dapat menunjang minat dan kemampuan membaca peserta didik. Pada tahap perancangan juga dilakukan kegiatan mendesain sampul depan dan belakang,

mendesain lembar materi dan kuis karena media akan dicetak menjadi sebuah buku. Berikut ini salah satu contoh tahap desain media pada bagian sampul depan dan belakang.



Gambar 5:
Tahap Desain Sampul Depan Media Terbaca



Gambar 6:
Tahap Desain Sampul Belakang Media Terbaca

Tahapan berikutnya atau yang ketiga adalah pengembangan. Dalam tahapan ini media yang sebelumnya telah didesain dan diedit dengan aplikasi *Canva* kemudian dicetak menjadi sebuah buku. Buku dicetak dan dijilid *spiral* dengan ukuran B5 18,5 cm × 25,7 cm. Sampul depan dan belakang dicetak dengan bahan *hard cover* agar media tahan lama. Pada lembar materi dan kuis dicetak dengan bahan kertas laminasi *glossy* sehingga saat media dicoret dapat dihapus kembali. Dengan demikian, media dapat digunakan berkali-kali. Setelah media selesai dicetak, media perlu diverifikasi lebih lanjut. Media Terbaca dapat digunakan dengan baik dan efektif dalam kegiatan pembelajaran membaca, sesuai dengan hasil validasi. Media Terbaca memperoleh nilai persentase rerata 89% di aspek materi, 95% di aspek media, dan 92% di aspek bahasa dengan masing-masing berkategori sangat layak. Sehingga, media Terbaca layak dan efektif untuk dipergunakan karena telah memenuhi kategori kelayakan.

Pengujian media dilakukan selama tahap implementasi, yang merupakan tahap keempat. Peserta didik kelas 1 SD sebanyak 6 orang berpartisipasi dalam uji coba

terbatas media dan 28 orang untuk ujicoba skala luas yang dilakukan untuk menguji media Terbaca. Eksperimen ini dirancang untuk memastikan kelayakan dan keefektifan media. Peserta didik menyelesaikan soal *pre-test* sebelum mempergunakan media Terbaca, dan soal *post-test* sesudah penggunaan media untuk menilai kelayakan dan efektivitas media terhadap kemampuan membaca peserta didik. Sesuai hasil uji kelayakan, ujicoba skala luas mendapat nilai persentase rerata dengan besaran 96% yang termasuk pada kategori sangat layak, sedangkan uji coba terbatas mendapat nilai persentase rerata dengan besaran 95% yang termasuk pada kategori sangat layak. Media Terbaca mampu mendapat nilai persentase rerata 98% yang termasuk pada kategori sangat layak dari data reaksi pendidik terhadap media. Nilai rerata *pre-test* yaitu 57,6 dan nilai rerata *post-test* yaitu 86 pada uji efektivitas media Terbaca pada ujicoba terbatas. Rata-rata skor *pre-test* pada uji efektivitas pada ujicoba skala luas adalah 64,9 dan rerata skor *post-test* yaitu 85,6. Informasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media Terbaca berbeda secara signifikan. Sehingga, bisa dikatakan bahwasanya media Terbaca efektif dalam menghasilkan peningkatan kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar kelas 1.

Dalam model ADDIE, tahap kelima dan terakhir disebut evaluasi. Tahap penilaian ini dilakukan oleh peneliti guna memahami keefektifan dan kelayakan media Terbaca yang sudah tervalidasi oleh ahli materi, ahli media, serta ahli bahasa. Sesuai perolehan validasi tersebut, beberapa rekomendasi diberikan untuk perbaikan media Terbaca agar peneliti dapat terus menyempurnakan dan memaksimalkan kelayakan dan keefektifannya.

Hasil dari penelitian dan pengembangan media Terbaca menunjukkan bahwa media Tebak Gambar yang dikembangkan sangat layak digunakan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar kelas 1. Hasil dari penelitian ini didukung oleh beberapa hasil studi sebelumnya yang menjelaskan bahwa pengembangan media tebak gambar bertujuan agar capaian belajar dapat dicapai oleh peserta didik (Ikhsani et al., 2023). Penggunaan media tebak gambar dalam belajar membaca dapat meningkatkan keaktifan dan daya berpikir peserta didik (Purnama Sari & Mukhlisina, 2023). Media tebak gambar yang disajikan kepada peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca sehingga layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat hasil validasi dari para pakar media, materi, bahasa serta praktisi pendidik yang memberikan kategori sangat layak pada media tebak gambar (Rini & Sukartiningsih, 2021).

4. KESIMPULAN

Pengembangan media Terbaca melalui 5 proses tahapan yakni analisis, perancangan, implementasi, pengembangan, serta evaluasi. Pada pengembangan ini dihasilkan media dalam bentuk buku dengan judul "Terbaca" yang didalamnya memuat materi yang disertai gambar untuk membantu peserta didik dalam belajar membaca dan untuk mencegah pembelajaran menjadi membosankan bagi para peserta didik serta untuk menyediakan lingkungan yang menyenangkan untuk belajar. Pengembangan media Terbaca ini memenuhi kategori sangat layak, sesuai dengan hasil validasi dari ahli materi, media, bahasa, dan respon pendidik serta hasil uji coba peserta didik memperlihatkan bahwasanya media Terbaca bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

5. REFERENSI

- Adawiyah, A. R., & Kowiyah, K. (2021). Pengembangan Media Kartu Domino pada Pembelajaran Matematika Operasi Perkalian Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2370–2376. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1224>
- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 282–294.
- Febriyandani, R., & Kowiyah, K. (2021). Pengembangan Media Komik dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 323–330. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/index>
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development) Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif dan Kuantitatif* (Edisi 1). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Ikhsani, P. A., Sahari, S., Wahyudi, & Sunarsi. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1 di SDN 2 Gunungkidul Nganjuk. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 2095–2112.
- Karisma, D., & Zainil, M. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Penyajian Data Berbasis QR-Code Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(6), 146–157. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>
- Lestari, L., Nuzulia Armariena, D., & Rizhardi, R. (2021). Pengaruh Media Tebak Gambar Terhadap Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas III SD Negeri 05 Mendo Barat. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 269–279. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2. In *Edisi: Jurnal Edukasi dan Sains* (Vol. 3, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., Lazuardi, J., & Komunikasi, P. I. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10. www.plus62.isha.or.id/index.php/kampret
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 277–287. <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/index>

- Miftah, M., & Rokhman, N. (2022). Kriteria Pemilihan dan Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK Sesuai Kebutuhan Peserta Didik. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(4), 412–420.
- Okpatrioka. (2023). Research and Development (R&D) Penelitian yang Inovatif Dalam Pendidikan. *Dharma Acriya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 86–100.
- Purnama Sari, E., & Mukhlisina, I. (2023). Pengembangan Media Papan Tebak Gambar Pada Teks Deskripsi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka*, 6(1), 118–126.
- Rini, W. A., & Sukartiningsih, W. (2021). Pengembangan Media Puzzle Kata Bergambar Menggunakan Aplikasi Instagram Untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Pada Keterampilan Membaca Permulaan. *Jurnal PGSD*, 9(6), 2597–2609.
- Sari, I. W. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Permainan Tebak Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(1), 2656–5862. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i1.2771/http>
- Taseman, Akhmad, Puspita, A., & Sari, D. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Bahrul Ulum Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 138–147.
- Yani, A. (2019). Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Analisis Reading Readiness. *Mimbar Pendidikan: Jurnal Kajian Untuk Kajian Pendidikan*, 4(2), 113–126.